

## BADAN PENGAWAS PERDAGANGAN BERJANGKA KOMODITI (BAPPEBTI)

ANALISIS KOMODITI CPO MINGGU KE EMPAT BULAN JUNI 2020  
22 S.D. 26 JUNI 2020.

### Analisis Harga CPO Minggu Ke Empat Bulan Juni 2020

Sepanjang pekan ke empat Juni 2020, harga minyak kelapa sawit (*crude palm oil/CPO*) bergerak fluktuatif dengan tren yang menanjak, seperti yang tergambar dalam *Chart*. Padahal, pada pekan ketiga sebelumnya, mengalami penurunan yang dipicu kenaikan harga minyak kedelai dan melemahnya kurs RM.

Selanjutnya, dilaporkan oleh laman *Reuters*, pada Senin (22/6), penguatan harga CPO didasari oleh adanya peningkatan ekspor minyak sawit Negeri Jiran ke berbagai negara konsumennya. Merujuk survei yang dilakukan oleh *Intertek Testing Service*, bahwa ekspor minyak sawit Malaysia pada 1-20 Juni naik 57% menjadi 1,21 juta ton dari bulan sebelumnya 772 ribu ton.

Sehingga tingkat ekspor CPO bergerak naik dari 133,6 ribu ton menjadi 273,2 ribu ton atau hampir naik dua kali lipatnya. Ekspor ke Eropa naik menjadi 369,5 ribu ton dari sebelumnya 199,2 ribu ton. Ekspor ke India naik dari 99 ribu ton menjadi 221,5 ribu ton.

Selanjutnya, tingkat ekspor ke Cina juga mengalami kenaikan yang signifikan di sepanjang bulan Juni dari sebelumnya 144,7 ribu ton menjadi 304,2 ribu ton atau naik lebih dari dua kali lipatnya. Kontras dengan itu, harga CPO gagal melanjutkan penguatannya lantaran ada kecemasan terjadinya gelombang kedua wabah. Kasus infeksi corona di berbagai belahan dunia mulai kembali melonjak.

Konsekuensinya, maka dengan ketakutan yang terjadi harga CPO menjadi terkoreksi dan gagal mencapai level psikologis selanjutnya di RM 2.500/ton.

Sementara itu, dari Tanah Air, dilaporkan pada Selasa (23/6), merujuk hasil dari tim penetapan harga Tandan Buah Segar (TBS) Sawit Provinsi Riau, misalnya, berdasarkan surat Penetapan Harga TBS Kelapa Sawit Provinsi Riau No.25 periode 24 s/d 30 Juni 2020, telah menyepakati harga sawit umur 10 - 20 tahun naik Rp 28,23/Kg menjadi Rp 1.571,37/Kg.

Harga sawit Riau umur 3 tahun Rp Rp 1.161,91/Kg; sawit umur 4 tahun Rp 1.257,45/Kg; sawit umur 5 tahun Rp 1.373,08/Kg; sawit umur 6 tahun Rp 1.405,88/Kg; sawit umur 7 tahun Rp 1.460,62/Kg; sawit umur 8 tahun Rp 1.500,77/Kg.

Selanjutnya pada perdagangan Rabu (24/6), harga CPO kembali lagi bergerak naik pada hari Selasa mengikuti kenaikan dari harga minyak mentah, namun kenaikannya terbatas karena permintaan dan ekspor diperkirakan akan menurun akibat gelombang ke dua dari Covid-19. Tercatat, harga minyak sawit untuk kontrak September 2020 di Bursa Malaysia Derivatives Exchange naik 21 ringgit atau 0.85% menjadi 2,466 ringgit perton, setelah pada permulaan pasar sempat turun 1% pada Rabu pagi hari.

Harga minyak mentah meningkat karena kekhawatiran pasar tentang status perjanjian dagang AS dan Cina. Menguatnya harga minyak mentah membuat permintaan akan biodiesel, sebagai bahan bakar pengganti meningkat. Menurut *the Malaysian Palm Oil Council*, ekspor akan meningkat pada semester kedua 2020 ini, namun analisis lain mengatakan bahwa konsumsi global untuk minyak nabati pada tahun ini akan turun, ini merupakan rekor pertama kalinya bahwa konsumsi minyak nabati akan turun.

Harga minyak sawit diperkirakan akan mencapai 2,500 ringgit per ton pada 2020 ini karena adanya peningkatan ekspor ke Timur Tengah dan Afrika Utara yang diperkirakan akan mengkonsumsi dua juta ton minyak sawit dan 1.35 juta ton diperkirakan akan dibeli dari Malaysia.

Selanjutnya, pada hari berikutnya, Kamis (25/6), harga CPO di Malaysia turun pada hari sebelumnya, yang dipicu perkiraan konsumsi global dari minyak nabati turun untuk pertama kalinya. Sehingga yang terlihat, harga minyak sawit untuk kontrak September 2020 di Bursa Malaysia Derivatives Exchange ditutup turun 30 ringgit atau 1.22% menjadi 2,436 ringgit (\$570.49) per ton.

Harga mengalami penurunan ketika perkiraan pasar untuk ekspor 1 – 25 Juni naik 40.88% dari bulan lalu, kenaikan ini lebih kecil dari minggu lalu, dimana ekspor 1- 20 Juni kenaikan ekspor 50 – 57% dari Mei sebelumnya

Merujuk *The Malaysian Palm Oil Association* melaporkan bahwa terjadinya kerugian sekitar 10 -20% dari produksi tahunan karena kekurangan pekerja. MPOB memperkirakan produksi minyak sawit Malaysia di 2020 turun 4.3% menjadi 19 juta ton. Ekspor Malaysia turun 11% menjadi 16.5 juta ton.



Hingga pada akhir pekan keempat, Jum'at (26/6), terdeteksi bahwa mobilitas yang dicirikan dengan tingkat kemacetan mulai teramati di berbagai kota besar di dunia membuat harga minyak mentah terangkat naik. Kenaikan harga minyak mentah turut membuat harga komoditas minyak sawit mentah (CPO) ikut terapresiasi.

Sehingga pada Jumat siang, harga CPO kontrak pengiriman September 2020 bergeser naik 0,5% ke RM 2.405/ton. Harga CPO di Bursa Malaysia Derivatif kembali ke atas RM 2.400/ton setelah kemarin anjlok. Shanghai, Moskow dan New York lalu lintasnya terpantau padat. Jumlah penerbangan komersial global juga tercatat meningkat memasuki Juni dengan 52 ribu penerbangan pada Kamis (25/6).

Sentimen ini membuat harga minyak mentah terangkat. Kenaikan harga minyak membuat penggunaan CPO untuk bahan baku biodiesel menjadi lebih menarik dan turut mendorong permintaan.

Tercatat pula, tingkat Ekspor minyak sawit dari Negeri Jiran pada periode 1-25 Juni diperkirakan naik antara 35,5% - 37,2% dibanding periode yang sama pada Mei 2020, menurut perusahaan surveyor kargo. Angka ini jauh lebih rendah dibanding periode 1-20 Juni yang kenaikannya mencapai 50% - 57%. Namun harga CPO tak bisa naik banyak hari ini mengingat masih ada risiko ketidakpastian yang datang dari kenaikan kasus infeksi Covid-19 di Amerika Serikat (AS), Brazil, dan India.